

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laporan Triwulan 1

(Januari - Maret)

Tahun 2025

TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Jl. Raya Bengkulu Curup Km. 20 Ujung Karang Kec. Karang Tinggi

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH

SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Raya Bengkulu – Curup No. 01 KM. 20 Ujung Karang Kec. Karang Tinggi

LAPORAN KEGIATAN TIM PENGENDALIAN INFLASI

DAERAH (TPID) KABUPATEN BENGKULU TENGAH

TRIWULAN I (JANUARI s.d. MARET)

TAHUN 2025

Kegiatan yang dilaksanakan:

Survey dan monitoring serta inventarisasi data dan informasi perkembangan harga

1. pangan setiap minggu pada pasar Taba Penanjung.
2. Sidak Pasar pada tanggal 13 Februari 2025 yang di pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama anggota TPID dan BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Tengah dillaksanakan sebanyak 3 kali menghadapi HBKN Ramadhan dan Idulfitri 1446 H.
4. Penyusunan

Langkah-langkah Tim TPID Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menjaga stabilitas harga yaitu :

1. Berupaya melakukan pengawasan pada produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok melalui satgas pangan.
2. Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok.
3. Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
4. Melakukan pendampingan kepada kelompok tani serta mendorong agar tidak melakukan alih fungsi lahan.
5. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi
6. Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan
7. Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait dengan cadangan pangan pemerintah daerah.

Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Periode Januari s.d. Maret 2025

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah melalui Tim Pengendalin Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bengkulu Tengah terus berupaya menekan laju inflasi. Dimana andil Inflasi tersebut akan berdampak pada besarnya sumbangan setiap komoditas yang mengalami fluktuasi harga terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional. Menurut BPS besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, merupakan gabungan andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Salah satu program yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu survey harga bahan pokok pada pasar Taba Penanjung sebagai pasar yang di pilih sebagai pasar tujuan survey untuk di input dalam aplikasi SP2KP. Adapun hasil pemantauan harga komoditas pokok tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Januari 2025

Berdasarkan rilis data yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, untuk Januari 2025, angka inflasi *y-on-y* di Kota Bengkulu sebesar 0,09 % dengan IHK 105,38 dan *m-to-m* dan *y-to-d* sebesar 0,91 %. Untuk daerah non IHK di hitung

nilai proxy inflasi sebagai acuan angka inflasi dengan membagi IHK dengan nilai rata-rata harga gabungan per komoditi dan selanjutnya di jumlahkan dibagi 20 komoditi yang menjadi acuan survey selanjutnya di peroleh angka proxy inflasi yang pada Daerah IHK sama dengan angka inflasi *m-to-m*. Kabupaten Bengkulu Tengah pada Januari 2025 tercatat angka proxy inflasi 0,59 %.

Adapun komoditas penyumbang inflasi pada awal tahun 2025 ini yaitu : cabai merah dan cabai rawit dimana kenaikan tertinggi pada minggu ke 1 sebesar 28,57 % pada cabai merah besar dan 25 % pada cabai rawit disusul dengan daging ayam dengan puncak kenaikan tertinggi sebesar 9,37 % pada minggu ke 1. Cabai merah dan cabai rawit turut menyumbang angka kenaikan harga sebesar 11,11 % dan 20 % pada minggu ke 3 Januari 2025.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga				
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V
1	Cabai Rawit Merah	50.000/ 25 %	-	-	60.000/ 20 %	-
2	Cabai Rawit Hijau	50.000/ 25 %	-	-	60.000/ 20 %	-
3	Cabai Merah Besar	50.000/ 28,57 %	45.000/ -10 %	-	50.000/ 11,11 %	58.000/ 16 %
4	Cabai Merah Kriting	50.000/ 25%	45.000/ -10 %	-	50.000/ 11,11 %	58.000/ 16 %
5	Daging Ayam	35.000/ 9,37 %	33.000/ -5,71 %	-	-	30.000/ -9,10 %

Kenaikan harga pada 5 komoditi tersebut berdasarkan survey dipasar oleh tim survey bahan pokok kepada pedagang selain harga yang sudah tinggi di tingkat distributor juga jumlah peredaran komoditi yang di jual tidak banyak/ terbatas, pengaruh el nino di awal tahun 2025 menjadi penyebab utama dikitnya komoditi cabai di pasaran. Untuk daging ayam pengalami kenaikan karena harga yang telah ditetapkan oleh dari marketing dan distributor sudah cukup tinggi masih ditambah ongkos transportasi namun harga daging ayam mengalami fluktuatif disetiap minggunya.

Dalam agenda rakor mingguan pengendalian inflasi di daerah bersama Kemendagri pada bulan Januari masih membahas kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi dengan komoditas minyak goreng, cabai, bawang merah, daging ayam dan beras.

Kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan Januari diantaranya :

1. Survey rutin bahan pokok.
2. Melakukan kunjungan dan verifikasi lokasi kelompok tani Bina Sejahtera di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat bersama dengan Bank Indonesia yang di usulkan untuk menjadi petani cabai binaan Bank Indonesia.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Februari 2025

Bulan Februari nilai proxy yaitu 0,60 %. Meskipun selisih angka proxy sedikit dibanding bulan sebelumnya, tidak berpengaruh signifikan pada kondisi peredaran bahan pangan di pasar. Pada Februari nilai inflasi *m-to-m* Kota Bengkulu adalah 0,57 %. Perbedaan ini menunjukkan angka inflasi *m-to-m* Kota Bengkulu selisih sedikit dengan proxy Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana pada bulan sebelumnya proxy di Bengkulu Tengah lebih besar di banding Kota Bengkulu. Angka ini menunjukkan adanya kenaikan harga barang di Kota Bengkulu, dan angka ini wajar karena survey di Kota Bengkulu dilakukan setiap hari, sedangkan di Bengkulu Tengah angka harga bahan pokok di pasar di update seminggu sekali. Namun secara umum inflasi di Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah masih Normal.

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Februari 2025 yaitu ; Cabai, daging ayam, Bawang putih, Bawang merah. Pada Februari terjadi deflasi pada minggu 2 dan ke 3. Sedangkan inflasi yang cukup tinggi dimulai pada minggu ke 1 dan ke 4. Kenaikan tertinggi ada pada komoditi cabai rawit sebesar 16,67 % di minggu ke 2, dan bertahan hingga minggu ke 4. Sedangkan cabai merah mengalami penurunan dari minggu pertama tertinggi di minggu kedua sebesar -16,67 %. Daging ayam di angka 6,67 %, bawang putih naik di minggu ke 4 sebesar 14,28 %. Dari data yang di peroleh di pasar, terjadinya inflasi di minggu ke 3 Februari adalah efek dari deflasi di minggu ke 1 dan 2, dimana di minggu tersebut tersedianya stok yang banyak dari distributor sebagai langkah dari pengendalian harga oleh TPID Provinsi Bengkulu dalam menyediakan pasokan barang oleh distributor. Sedangkan di minggu ke 3 terjadi defisit pasokan komoditi dari distributor akibat dari minggu sebelumnya. Survey lapangan pada minggu ketiga memang terjadi penyusutan jumlah komoditas cabai begitu juga dengan daging ayam yang masih terbatas karena berdasarkan info dari penjual memang ketersediaan di distributor sedikit, dan merujuk pada pelaku usaha ayam potong memang di bulan Februari sedang masa pembesaran lagi setelah di awal Februari dilakukan panen.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Cabai Rawit Merah	-	70.000/ 16,67 %	-	-
2	Cabai Rawit Hijau	-	70.000/ 16,67 %	-	-
3	Cabai Merah Besar	60.000/-3,45 %	-	40.000/ -20 %	50.000/ -25 %
4	Cabai Merah Kriting	60.000/-3,45 %	-	50.000/ -16,67 %	55.000/ 10 %
5	Daging Ayam	32.000/ 6,67 %	28.000/ -12,5 %	-	32.000/ 14,28 %
6	Bawang Merah	-	34.000/ -2,86 %	-	40.000/ 17,65 %
7	Bawang Putih	-	-	-	42.000/ 5 %

Sama halnya dengan rakor mingguan pengendalian inflasi, pada bulan Februari komoditi cabai menjadi idola penyumbang inflasi yang terjadi hampir di seluruh Indonesia menjadi sorotan utama. Pemerintah Daerah dihimbau untuk terus malekukan upaya intervensi pasar dan lakukan kerja sama antar daerah dalam upaya pemenuhan komoditi dari daerah yang surplus.

Dalam upaya mengendalikan stabilitas harga di bulan Februari 2025, TPID Kabupaten Bengkulu Tengah melaksanakan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Survey rutin harga bahan pokok.
2. Sidak Pasar Taba Penanjung pada tanggal 13 Februari 2025 yang di pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama anggota TPID dan BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Maret 2025

Pada bulan Maret terjadi deflasi pada minggu 1 dan 3, inflasi di minggu ke 1 dan 4. Namun demikian, komoditi penyumbang utama deflasi dan inflasi masih komoditi cabai. Meskipun mengalami deflasi namun harga cabai stabil tinggi. Tercatat untuk inflasi di minggu ke 4 Maret tertinggi pada cabai rawit sebesar 16,67 %, cabai merah kriting 25 %, daging ayam 14,28 %. Namun deflasi di minggu pertama terjadi pada komoditi cabai rawit besar -25 % dan cabai merah besar -20 %, cabai merah kriting -18,18 % dan daging ayam -6,25 %. Deflasi pada minggu ke 3 tertinggi pada cabai merah kriting -25 %, cabai merah besar -11,11 %, bawang merah -9,10% daging ayam -6,25 %.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Cabai Rawit Merah	60.000/-25 %	65.000/ 8,33 %	-	70.000/ 7,70 %
2	Cabai Rawit Hijau	60.000/-25 %	-	-	70.000/ 16,67 %
3	Cabai Merah Besar	40.000/ -20 %	-	30.000/ -25 %	50.000/ 33 %
4	Cabai Merah Kriting	45.000/ -18,18%	-	40.000/ -11,11%	55.000/ 10 %
5	Daging Ayam	30.000/ -6,25 %	32.000/ 6,67 %	30.000/ -6,25%	32.000/ 14,28 %
6	Bawang Merah	44.000/ 10 %	-	40.000/ -9,10 %	-

Naik turunnya harga pada komoditi penyumbang inflasi di bulan Maret disebabkan oleh pasokan yang tersedia di pasar. Dimana komoditi cabai memang di datangkan dari daerah lain meskipun ada yang berasal dari dalam daerah namun tidak mencukupi untuk kebutuhan dalam daerah, sehingga komoditi cabai diperoleh dari distributor daerah lain. Dan faktor lainnya dimana bulan Maret sudah memasuki bulan Ramadhan dimana permintaan akan kebutuhan bahan pokok akan meningkat dan tentu akan diiringi oleh kenaikan harga. Akan tetapi hal ini sudah di prediksi oleh Pemerintah Daerah melalui TPID dengan melakukan upaya intervensi pasar. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam upaya stabilisasi dan intervensi pasar di bulan Maret antara lain :

1. Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Tengah dilaksanakan pada 14 Maret 2025 berlokasi di Kantor Camat Bang

Haji.

2. Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Tengah dilaksanakan pada 17 Maret 2025 berlokasi di Kantor Camat Pondok Kelapa.
3. Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Tengah dilaksanakan pada 24 Maret 2025 berlokasi di Kantor Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah :

1. Belum adanya inovasi daerah dalam upaya menjaga stabilisasi harga pada level stabil sedang/ rendah.
 2. Adanya refofusing anggaran pada triwulan I dari Pemerintah Pusat sedikit banyak mempengaruhi kinerja pada tim pengendalian inflasi daerah karena adanya pemangkasan pada beberapa kegiatan pendukung meskipun kegiatan dasar tidak dilakukan pengurangan.
 3. Dengan belum adanya pasar harian, update harga bahan pokok masih mingguan sehingga menjadikan evaluasi harga tidak bervariasi yang mengakibatkan persepsi stakeholder terhadap harga kebutuhan bahan pokok dianggap stabil dan tidak begitu dipermasalahkan dan terkesan biasa saja tanpa adanya langkah konkret yang terus berkelanjutan pada setiap bulannya atau hanya melakukan kegiatan menjelang HBKN saja.
- ## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah menjelang HBKN Ramadhan dan Idulfitri.
 2. Sidak Pasar menjelang HBKN Ramadhan dan Idulfitri.
- ## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Masih kurangnya kuantitas pelaksanaan kegiatan konkret dalam upaya intervensi harga kebutuhan bahan pokok yang hanya beberapa kali dalam setahun.
 2. belum terjalinnya kerja sama antar daerah guna mendukung pasokan kebutuhan bahan pokok penyumbang inflasi.
 3. perlu adanya penambahan anggaran dalam kegiatan pengendalian inflasi untuk operasi pasar murah.
- ## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. lakukan studi tiru pada beberapa daerah yang sukses mengendalikan inflasi dan menjadi champion.
2. jalani kerja sama pada daerah penghasil bahan pokok penyumbang inflasi.
3. lakukan kebijakan khusus untuk kegiatan operasi pasar murah dengan memberi anggaran yang lebih memadai.
4. lakukan sosialisasi pada tingkat pimpinan dan ketua harian TPID agar dapat merefres/ menyegarkan kembali arti penting pengendalian inflasi di daerah